

Analisis Penerimaan Usaha Kenari di Desa Onto Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

“Revenue Analysis of a Walnut Business in Onto Village Bontomatene Subdistrict Selayar Island Regency”

Rini Pratiwi^{1*}, Andi Mawaddah Zakiyah¹, Sri Arfiani Rahim Sila¹, Suhartono¹, Ulfa Adzkie¹

¹Program Studi Kehutanan, Universitas Sulawesi Barat, Majene

*Corresponding author's email : rinipratiwimks01@gmail.com

Diterima: 31 Oktober 2024

Disetujui: 22 Desember 2024

Diterbitkan: 28 Desember 2024

ABSTRAK: Tanaman Kenari merupakan jenis tanaman Multi Purpose Tree Spesies (MPTS) yang berasal dari Maluku. Tanaman ini memiliki banyak manfaat terutama sebagai bahan makanan, namun komoditi kenari masih tergolong produk sampingan sehingga sulit dalam memperoleh data produksinya. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung besarnya penerimaan yang diperoleh petani kenari di dalam menjalankan usaha kenarinya guna tercapainya peningkatan ekonomi masyarakat. Data penerimaan didapatkan dari jumlah fisik produk dikalikan dengan harga yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi kenari di Kabupaten Selayar mencapai 273,19 ton, khususnya Desa Onto, Kecamatan Bontomatene mencapai 29,24 ton dengan total luas lahan 41 Ha. Harga jual kenari cukup mahal yaitu Rp 60.000/kg. Rata-rata apabila petani memiliki lahan 1 Ha, maka besaran pendapatan petani satu tahun berkisar Rp 21.600.000,-. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, tanaman kenari menjadi tanaman favorit untuk masyarakat di Desa Onto, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Selayar.

Kata kunci: tanaman kenari, total penerimaan, total pendapatan.

ABSTRACT: Walnut plants are a type of Multi Purpose Tree Species (MPTS) plant from Maluku. This plant has many benefits, especially as a food ingredient, but walnut commodities are still classified as by-products so it is difficult to obtain the production data. The study aimed to determine the amount of income walnut farmers receive to achieve an increased community economy. Revenue data was obtained from the physical amount of the product multiplied by the prevailing price. The study results showed that the potential for walnuts in Selayar Regency reached 273.19 tons, mainly in Onto Village, which reached 29.24 tons with a land area of 41 Ha. The selling price of walnuts is quite expensive, namely IDR 60,000 / kg. On average, if farmers have 1 ha of land, the farmer's income per year is around IDR 21,600,000. The findings suggest that walnuts are a favored crop in Onto Village, underscoring their role in enhancing community income.

Key words: total income, total revenue, walnut plant.

1. PENDAHULUAN

Kenari termasuk kedalam famili *Burseraceae* yang memiliki kurang lebih 100 spesies tanaman yang ditemukan di seluruh dunia. *Canarium indicum* L termasuk salah satu spesies dari genus *Canarium* yang merupakan tanaman asli Indonesia, terutama di wilayah timur dan tersebar luas di kepulauan Maluku. Istilah lain *C. indicum* yaitu disebut galip di Papua New Guinea, ngali di pulau Solomon, dan nangai di Vanuatu. Di Indonesia, contoh nama lokal untuk kenari adalah kanari (Sunda, Jawa), kanare (Bugis, Makassar), dan nyiha (Ternate, Tidore) (Ryadin, 2019). Beberapa kenari yang ditemukan dalam klasifikasi tumbuhan adalah *C. indicum*, *C. Lamili*, dan *C. vulgaree*. Dari ketiga spesies



tersebut di atas, *C. indicum* L memiliki nilai komersial yang paling besar (Sakuang dan Kurang, 2018).

Komoditi kenari masih tergolong sebagai produk sampingan dan belum banyak dikembangkan pada sektor kehutanan, sehingga data terkait produksinya masih sulit ditemukan. Secara umum, 90 pohon kenari dapat tumbuh pada satu hektar lahan dan bisa menghasilkan 45 ton biji kenari per tahun, dengan setiap pohon menghasilkan 50 kg biji kenari (Rawung dkk, 2018). Kenari dapat dijumpai sepanjang tahun karena biji kenari kering mempunyai umur yang relatif lama sehingga disebut tanaman jangka panjang. Terdapat 2 spesies kenari di Indonesia adalah *C. vulgaree* L dan *C. indicum* L.. Jenis *C. vulgaree* L banyak ditemukan di Sangihe, Talaud, Sulawesi, Flores, Maluku, dan Maluku Utara. Sedangkan, *C. indicum* L terdapat di Sulawesi, Maluku, dan Maluku Utara (Ludong dkk, 2019).

Secara umum, kenari dipanen dua kali setahun. Petani menumbuk buah kenari pascapanen dengan alat sederhana seperti dua batu berukuran besar atau sedang dan alat penumbuk sederhana yang dibuat sendiri. Masyarakat biasanya melakukan pengolahan pascapanen sebatas membuat makanan ringan seperti halua kenari. Petani tidak tahu bagaimana mengubah biji kenari menjadi produk yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Akibatnya, sebagian besar masyarakat bahkan hanya menjual kenari mentah (Fatmawati dan Sagaf, 2021).

Kenari memiliki banyak manfaat seperti bahan pangan, obat-obatan, energi, lingkungan, dan konstruksi. Di bidang pangan, masyarakat banyak memanfaatkan biji kenari untuk makanan dan rempah untuk kue dan masakan. Kenari kering mengandung lemak yang tinggi (71,3%), sedangkan biji kenari segar memiliki kadar air 25%, protein 8,2%, lemak 43,5%, dan daya cerna protein 84,5%. Karena konsentrasi nutrisinya yang tinggi, biji kenari juga memiliki jumlah antioksidan dan vitamin E yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh secara alami. Tingginya kandungan gizi yang dimiliki biji kenari sehingga berpotensi dijadikan produk makanan yang bernilai ekonomis tinggi, salah satunya adalah selai (Mas'ud, 2021). Kenari juga memiliki kandungan gizi yang beragam, terdiri dari kadar lemak sebesar 65,15%, protein 13,06%, dan air 5,20%. Pendapat lain menyatakan bahwa kenari mengandung protein 15%, lemak 35%, dan kalsium 92 mg/100 g (Tetelepta dkk, 2019).

Kenari juga banyak dimanfaatkan sebagai obat-obatan. Tanaman kenari adalah jenis tanaman Multi Purpose Tree Species (MPTS), biji kenari sangat enak, dapat dimakan langsung atau diolah menjadi minyak untuk digunakan sebagai obat. Buah kenari mengandung banyak gizi dan minyak, seperti vitamin E, selenium, zink, zat besi, asam lemak, Omega 3, mangan, triptofan, dan tembaga. Kenari juga sangat baik untuk kesehatan, seperti menurunkan risiko penyakit jantung koroner, penyakit jantung, tumor prostat, menstabilkan tekanan darah dan serum lipid, mengurangi tingkat diabetes pada wanita, dan baik untuk orang yang terkena obesitas (Harry dkk, 2020).

Limbah kulit dan tempurung biji kenari tidak banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, padahal lignoselula dalam kulit dan tempurung biji kenari, dapat digunakan untuk menghasilkan energi terbarukan. Pohon kenari tidak hanya bermanfaat sebagai sumber bahan makanan, kesehatan, dan energi, tetapi juga memberikan manfaat lingkungan, terutama dalam penanganan perubahan iklim (Mardiatmoko, 2020). Selain biji dan tempurung kenari, kayu kenari juga dapat digunakan untuk konstruksi ringan, cetakan, veneer, dan banyak tujuan interior lainnya. Kayu *C. indicum* memiliki tekstur halus dan berwarna merah muda-cokelat (Sadiyah dkk, 2019).

Kenari dapat dijadikan sebagai komoditi usaha dari sektor kehutanan sebagai salah satu jenis Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang sangat menguntungkan bagi masyarakat. Kenari dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya di Desa Onto, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar. Di desa ini, banyak masyarakat yang memproduksi dan menjual kenari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya karena tanaman ini sangat potensial. Berdasarkan data Dinas Perkebunan (2022), jumlah keseluruhan produksi kenari di Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 273,19 ton dan khusus Kecamatan Bontomatene sebesar 29,24 ton dengan luas lahan 41 ha. Harga kenari pun cukup tinggi yaitu mencapai Rp60.000/kg

Berdasarkan dari uraian kebermanfaatan kenari serta tingginya potensi dan harga kenari di Desa Onto, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar perlu dilakukan kajian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh petani kenari di dalam menjalankan usaha kenarinya guna tercapainya peningkatan ekonomi masyarakat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Onto, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar, sejak bulan April 2023. Desa Onto terletak di Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar. Desa ini memiliki luas 6,25 ha dengan luas hutan 473,25 m². Desa Onto memiliki empat dusun yang diantaranya: Dusun Maulana, Ontosapo, Sipatuo dan Sipatokkong. Batas administratif Desa Onto di Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar adalah: Desa Batangmata Sapo berbatasan di sebelah utara, Desa Lalang Bata di sebelah selatan, Desa Maharayya di sebelah barat dan Desa Balang Butung di sebelah timur.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi lapangan, yaitu pengumpulan data melalui survei atau pengamatan langsung di lapangan
2. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab terhadap responden yang terpilih secara acak dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menetapkan kriteria khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden yang dipilih yaitu masyarakat yang mengelolah kenari (memiliki tanaman kenari, memungut, memanfaatkan, dan memasarkan buah kenari) yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah responden yang dipilih sebanyak 24 orang petani kenari berdasarkan hasil perhitungan sampel dengan metode *slovin*. Rumus metode *slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N \times e^2)$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : margin error

3. Teknik wawancara ini menggunakan kuisioner sebagai alat yang bertujuan untuk mendapatkan data secara mendalam tentang data produksi kenari serta harga jual kenari.
4. Studi literatur, yaitu pengumpulan data-data sekunder yang terkait dengan

penelitian agar memperoleh data dan informasi pendukung

2.3. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

2.3.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan cara mendeskripsikan harga jual kenari dan jumlah produksi kenari di Desa Onto, Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar.

2.3.2 Penerimaan

Penerimaan yaitu jumlah unit moneter yang diperoleh dari hasil penjualan, dan jika dikurangi biaya eksplisit akan menghasilkan pendapatan. Penerimaan juga dapat diartikan sebagai jumlah fisik produk dikalikan dengan harga yang sedang berlaku. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya penerimaan yaitu (Baharuddin dkk, 2021):

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR : Total *Revenue* / total penerimaan (Rp/tahun)

Q : Total Produksi (kg/tahun)

P : Harga jual Produk (Rp)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Harga Jual Kenari

Pengamatan di lokasi penelitian menunjukkan secara keseluruhan responden mempunyai latar belakang pekerjaan sebagai petani. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat memilih untuk memanfaatkan potensi kenari yang melimpah. Tanaman kenari juga sangat menguntungkan karena tanaman ini termasuk jenis tanaman jangka panjang yang bisa berbuah sepanjang tahun sehingga masyarakat bisa memanen kapan saja. Banyak petani yang menjadikan kenari sebagai sumber pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, baik untuk biaya rumah tangga maupun tuntutan biaya pendidikan anak.

Petani menjual kenari kupas dengan harga Rp60.000/kg. Sebagiannya lagi memasarkan kenari secara langsung ke konsumen, dan ada pula yang memasarkan ke

pedagang pengepul. Keseluruhan responden yang diwawancarai memasarkan kenari ke pedagang pengepul karena menurut mereka target pasarnya jelas dan pendapatan yang diperoleh terkumpul lebih banyak. Permintaan kenari kupas pun tidak terbatas karena tergantung banyaknya yang ingin dijual. Apabila dijual langsung ke konsumen, permintaannya tidak menentu karena menyesuaikan dengan kebutuhan.

3.1.2 Jumlah Produksi Kenari

Kenari menjadi HHBK unggulan Kabupaten Selayar dengan produk hasil olahan yang menjadi oleh-oleh khas daerah berupa kue tenteng kenari. Namun, komoditi kenari masih tergolong sebagai produk sampingan dan belum banyak dikembangkan pada sektor kehutanan, sehingga data terkait produksinya masih sulit ditemukan. Secara umum, 90 pohon kenari dapat tumbuh pada satu hektar lahan dan bisa menghasilkan 45 ton biji kenari per tahun, dengan setiap pohon menghasilkan 50 kg biji kenari. Tabel 1 menunjukkan jumlah produksi kenari yang diperoleh dari 24 responden di Desa Onto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi kenari sangat beragam walaupun dengan luasan areal yang berkisar antara 0,5 Ha s/d 1 Ha. Produksi tertinggi terdapat responden 12,18, 22, dan 24 dengan luas kebun 1 Ha dan besar produksi 360 Kg/tahun. Sementara itu, produksi terendah pada responden 9 dengan luas kebun 0,5 Ha dan besar produksi 60 Kg/tahun. Dari hasil wawancara diperoleh total produksi satu tahun di Desa Onto dari 24 responden terpilih sebesar 6.978 Kg/tahun.

Tabel 1. Jumlah produksi kenari di Desa Onto (Jumlah respon 24 Responden terpilih)

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (kg/tahun)
1	1	348
2	1	300
3	0,5	180
4	0,5	168
5	1	342
6	1	300
7	1	336
8	0,5	180
9	0,5	60
10	0,5	150
11	1	342
12	1	360
13	1	354
14	1	342

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (kg/tahun)
15	0,5	270
16	1	330
17	1	342
18	1	360
19	1	354
20	0,5	240
21	1	330
22	1	360
23	0,5	270
24	1	360
Total		6.978

3.1.3 Hasil Penerimaan Kenari

Besarnya potensi tanaman kenari sangat menguntungkan bagi petani yang mengelola karena sangat membantu perekonomian rumah tangga untuk biaya sehari-hari. Tanaman kenari juga termasuk salah satu tanaman potensial karena merupakan tanaman jangka panjang yang mampu berbuah sepanjang tahun sehingga bisa dilakukan pemanenan secara berkelanjutan. Jumlah penerimaan kenari yang diperoleh seluruh responden disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Total penerimaan yang diperoleh Responden di Desa Onto

No.	Luas lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg/tahun)	Harga (Kg/tahun)	Penerimaan (Rp/Tahun)
1	1	348	60.000	20.880.000
2	1	300	60.000	18.000.000
3	0,5	180	60.000	10.800.000
4	0,5	168	60.000	10.080.000
5	1	342	60.000	20.520.000
6	1	300	60.000	18.000.000
7	1	336	60.000	20.160.000
8	0,5	180	60.000	10.800.000
9	0,5	60	60.000	36.000.000
10	0,5	150	60.000	9.000.000
11	1	342	60.000	20.520.000
12	1	360	60.000	21.600.000
13	1	354	60.000	21.240.000
14	1	342	60.000	20.520.000
15	0,5	270	60.000	16.200.000
16	1	330	60.000	19.800.000
17	1	342	60.000	20.520.000

No.	Luas lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg/tahun)	Harga (Kg/tahun)	Penerimaan (Rp/Tahun)
18	1	360	60.000	21.600.000
19	1	354	60.000	21.240.000
20	0,5	240	60.000	14.400.000
21	1	330	60.000	19.800.000
22	1	360	60.000	21.600.000
23	0,5	270	60.000	16.200.000
24	1	360	60.000	21.600.000
Total		6.978	1.440.000	418.680.000

3.2 Pembahasan

3.2.1 Harga Jual Kemiri

Potensi biji kenari untuk menjadi produk makanan yang bernilai ekonomis tinggi sangat besar karena kandungan gizinya yang tinggi (Rebufa et al, 2022). Tanaman kenari juga banyak digunakan sebagai bahan makanan, terutama bagian bijinya. Senyawa kimia yang terkandung dalam biji buah kenari terdiri dari karetenoid, tokoferol, dan senyawa fenolik, yang mencakup tannin, flavonoid, dan asam fenolik (Jahanban et al, 2019). Harga jual kenari yang cukup tinggi menjadikannya sebagai salah satu HHBK yang cukup menjanjikan, dengan harga jual di Desa Onto, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar mencapai Rp60.000/kg bahkan pada waktu tertentu harganya bisa meningkat.

Harga jual kenari yang cukup tinggi juga dikemukakan di dalam penelitian Alim, dkk (2023) di Desa Talapaon Kecamatan Makian Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara yang menunjukkan harga jual kenari mencapai Rp80.000/kg dengan peluang pasar yang luas. Sagaf dan Mila (2021) juga mengemukakan harga kenari di Kecamatan Pulau Makian cukup tinggi mencapai Rp90.000/kg sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Hal ini menunjukkan bahwa harga jual kenari di beberapa wilayah negara Indonesia cukup tinggi, sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik dalam proses pengelolaannya yang akan berdampak pada petani atau masyarakat sekitar kawasan hutan terlebih dahulu di dalam meningkatkan kesejahteraan.

3.2.2 Jumlah Produksi Kemiri

Selain sebagai bahan makanan, kenari memiliki beberapa manfaat lainnya sebagai pohon peneduh serta bahan kosmetik dan obat kesehatan (Manui, dkk. 2023). Hasil produksi kenari di Desa Onto cukup tinggi yang dikelola oleh 24 orang responden dengan total 6.978 kg/tahun. Besarnya potensi tanaman kenari sangat menguntungkan bagi petani

yang mengelola kenari karena sangat membantu perekonomian rumah tangga untuk biaya sehari-hari. Tanaman kenari juga termasuk salah satu tanaman potensial karena merupakan tanaman jangka panjang yang mampu berbuah sepanjang tahun sehingga bisa dilakukan pemanenan secara berkelanjutan.

3.2.3 Hasil Penerimaan Kemiri

Masyarakat di Desa Onto yang menjadikan kenari sebagai sumber penghasilan dengan total luas lahan yaitu 20 Ha, dikelola oleh 24 orang responden. Melihat jumlah produksi secara keseluruhan yang dihasilkan mencapai 6.978 kg/tahun, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp418.680.000/tahun, dengan rata-rata Rp17.445.000/tahun. Penerimaan kenari tertinggi diperoleh oleh responden nomor 12, 18, 22 serta 24 dengan luas lahan yang sama yaitu 1 Ha, serta jumlah produksi yang juga sama sebesar 360 kg/tahun, sehingga memperoleh Rp21.600.000/tahun dengan harga jual kenari yang diketahui sebesar Rp60.000/kg. Penerimaan kenari terendah diperoleh oleh responden nomor 9 dengan luas lahan 0,5 Ha, jumlah produksi hanya 60 kg/tahun, sehingga memperoleh Rp3.600.000/tahun. Perbedaan yang cukup signifikan ini diakibatkan perbedaan luas lahan yang dimiliki setiap responden serta perbedaan produktivitas di dalam pengelolaannya baik dari segi penanaman, pemungutan, pemanfaatan hingga pemasarannya. Terdapat pula beberapa responden yang memiliki keterbatasan jumlah pohon kenari di dalam lahan, maupun melakukan penggabungan antara pohon kenari dengan tanaman lain di dalam satu lahan sehingga hal tersebut menghasilkan penerimaan yang berbeda bagi setiap responden.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa Desa Onto Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan salah satu desa sebagai penghasil kenari, penyebaran tanaman kenari di Desa Onto tersebar di 4 Dusun yakni Dusun Maulana, Dusun Ontosapo, Dusun Sipatuo, dan Dusun Sipatokkong. Mayoritas masyarakat di Desa tersebut melakukan pengelolaan kenari, hingga proses pemasaran. Banyaknya masyarakat yang menjadikan kenari sebagai unit usaha dikarenakan harga jual kenari yang cukup mahal yaitu Rp 60.000/kg. Total produksi kenari pada 24 responden petani kenari mencapai 6.978 kg/tahun sehingga berdasarkan akumulasi perhitungan jumlah produksi dikalikan harga jual kenari, maka diperoleh data total penerimaan kenari yaitu sebesar Rp. 418.680.000/tahun dari 24 responden dalam

penelitian ini. Tanaman kenari juga sangat menguntungkan karena tanaman ini termasuk jenis tanaman jangka panjang yang bisa berbuah sepanjang tahun sehingga masyarakat bisa memanen kapan saja. Banyak petani yang menjadikan kenari sebagai sumber pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, baik untuk biaya rumah tangga maupun biaya pendidikan anaknya. Selain itu keunggulan dari bertani kenari adalah tidak mengenal umur dimana petani yang umurnya sudah tidak produktif bisa menjadi sebagai pemungut, pengangkut, dan pemecah kenari.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada masyarakat (petani kenari) di Desa Onto, Kecamatan Bontomatene, Kabupaten Kepulauan Selayar serta Dinas Perkebunan Kabupaten Kepulauan Selayar atas partisipasi dan kejasamanya dalam memberikan data ataupun informasi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sehingga penelitian dapat diselesaikan sesuai dengan harapan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A. (2023). Potensi Pohon Kenari (*Canarium* sp.) di Desa Talapaon Kecamatan Makian Barat Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pertanian* 3(2), 36.
- Baharuddin, Makkarenu dan Rahmi, M. (2021). Pemanfaatan dan Kontribusi Kemiri (*Aleurites moluccana*) Sebagai Komoditi Hhbk Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.
- Fatmawati, M., dan Sagaf, W. M., (2021). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kenari (*Canarium Indicum* L.) Di Kecamatan Pulau Makian. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Khairun, Ternate*.
- Harry A, J., Siahaya, L., dan Wattimena, C. M. (2020). Pertumbuhan Tanaman Kenari (*Canarium Ambonensis*) Di Demplot Sumber Benih Hatusua Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil* 4(2), 184-195.
- Jahanban-Esfahlan, A., Ostadrahimi, A., Tabibiazar, M., & Amarowicz, R. (2019). A comparative review on the extraction, antioxidant content and antioxidant potential of different parts of walnut (*Juglans regia* L.) fruit and tree. *Molecules* 24(11), 2133.
- Ludong, D. P. M., Kasim, M. dan Lengkey, L. C. E. (2019). Karakteristik Pengeringan Biji Kenari Menggunakan Experimental Dryer Tipe Rak. *Cocos* 1(1).

- Manui, A dkk. (2023). Identifikasi Keragaman Fisik Benih Kenari (*Canarium indicum* L.) Asal Maluku Utara. *Jurnal Agrotek Tropika* 11(1), 128.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum* L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14(3), 333-342.
- Mas'ud, A. (2021). Pelatihan Inovasi Teknologi Briket dari Tempurung Kenari Program Kemitraan Masyarakat Kelurahan Tarau di Pulau Ternate. *Jurnal Abdidas* 2(6), 1281-1288.
- Rawung, H., Djangu, F., dan Tooy, D. (2018). Analisis Pembuatan Briket Bioarang Limbah Tempurung Kenari (*Canarium Indicum*) Dengan Bahan Perekat Tepung Tapioka. *Prosiding Mahasiswa Program Studi Teknik Pertanian, Jurusan Teknologi Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado*.
- Rébufa, C., Artaud, J., & Le Dréau, Y. (2022). Walnut (*Juglans regia* L.) oil chemical composition depending on variety, locality, extraction process and storage conditions: A comprehensive review. *Journal of Food Composition and Analysis*, 104534.
- Ryadin, A. (2019). Kajian Komposisi Kimia, Nilai Nutrisi, Dan Etnofarmakologis Tanaman Genus Kenari. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia* 6(1), 325-333.
- Sadiyah, E. R., Said, A. A. dan Mulkiya, K. (2019). Uji Potensi Sitotoksik Ekstrak Dan Fraksi Biji Kenari (*Canarium Indicum* L.) Dengan Metode Brine Shrimp Lethality Test (Bslt). *Prosiding Farmasi*.
- Sagaf, W dan Mila Fatmawati. (2021). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendaptan Petani Kenari (*Canarium Indicum* L.) di Kecamatan Pulau Makian. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis 2021*. ISBN. 978- 602-74809-2-6 : 134.
- Sakuang, R.I. dan Kurang, R.Y. (2018). Identification and Characterization of Fat Compositions Contained within Hexane Extracts of *Canarium* Seed Oils (*Canarium Indicum* L). *Journal of Applied Chemical Science* 5(2), 473-476.
- Tetelepta, G., Lawalata, V. N. dan Maatoke, I. (2019). Karakteristik Kimia Food Bar Puree Pisang Tongka Langit (*Musa trogodytarum*) dengan Penambahan Kenari (*Canarium indicum* L.). *AGRITEKNO: Jurnal Teknologi Pertanian* 8(2), 48-52.